

ABSTRAK

Tradisi *Oka* merupakan salah satu tradisi lisan yang masih terus dihidupi oleh masyarakat Wewewa, Sumba Barat Daya. Umumnya *Oka* dilaksanakan pada peristiwa-peristiwa tertentu seperti: penerimaan hasil panen dari kebun, penjemputan seseorang yang baru keluar dari penjara, penjemputan tamu terhormat dan penjemputan material rumah adat berupa kayu yang ditebang dari hutan. Dalam pelaksanaannya, *Oka* menggunakan bahasa ritual berbentuk syair-syair yang dilantunkan oleh seorang tetua adat atau juru bicara (*ata panewe*). Karena berupa bahasa ritual, maka ia bersifat eksklusif dan hanya para *rato* saja yang memahami makna dari syair-syair tersebut. Meskipun demikian, kerangka hermeneutika Ricoeur dapat digunakan untuk menelaah makna tersembunyi di balik syair-syair *Oka*.

Paul Ricoeur, seorang filsuf kontemporer yang terkenal dalam bidang hermeneutika, yang mengembangkan tentang interpretasi teks melalui penekanan pada pemahaman mendalam terhadap makna teks, pluralitas makna, dan peran pembaca dalam proses interpretasi. Hermeneutikanya bertujuan untuk memahami makna teks, bukan sekadar mereproduksi maksud pengarang tetapi teks sendiri memiliki kemampuan untuk melahirkan makna baru. Ricoeur juga menyoroti peran bahasa sebagai wacana dalam menyampaikan pesan dan makna dalam teks, serta konsep distansiasi yang memungkinkan pembaca untuk menjaga jarak dan memberikan kesempatan bagi teks untuk berbicara dengan sendirinya (otonomisasi teks).

Melalui konsep hermeneutika Ricoeur yang memuat unsur distansiasi memungkinkan interpretasi yang lebih dinamis dan fleksibel terhadap tradisi dan kepercayaan adat masyarakat Wewewa khususnya dalam tradisi *Oka*. Hermeneutika Ricoeur menawarkan pandangan yang kaya dan relevan dalam memahami dan menafsirkan teks, serta dalam memahami kompleksitas antara teks, penafsir, dan konteks budaya Sumba.

ABSTRACT

The *Oka* tradition is one of the oral traditions that is still being lived by the people of Wewewa, Southwest Sumba. Generally, *Oka* is carried out on certain events such as: picking up crops from the garden, picking up someone who has just been released from prison, picking up honored guests and picking up traditional house materials in the form of wood cut down from the forest. In its execution, *Oka* uses ritual language in the form of verses chanted by a traditional elder or spokesperson (*ata panewe*). Because it is a ritual language, it is exclusive and only the rato understand the meaning of the verses. However, Ricoeur's hermeneutical framework can be used to examine the hidden meanings behind *Oka*'s poems.

Paul Ricoeur, a well-known contemporary philosopher in the field of hermeneutics, developed the interpretation of texts through an emphasis on a deep understanding of the meaning of the text, the plurality of meanings, and the role of the reader in the interpretation process. His hermeneutics aims to understand the meaning of the text, not just reproduce the author's intentions but the text itself has the ability to generate new meanings. Ricoeur also highlights the role of language as a discourse in conveying messages and meanings in the text, as well as the concept of distanciation that allows readers to keep their distance and provide opportunities for the text to speak for itself (text autonomization).

Through Ricoeur's concept of hermeneutics that includes elements of distanciation, it allows for a more dynamic and flexible interpretation of the traditions and beliefs of the Wewewa community, especially in the *Oka* tradition. Ricoeur's hermeneutics offers a rich and relevant view in understanding and interpreting the text, as well as in understanding the complexity between the text, the interpreter, and the cultural context of Sumba.